

IMPLEMENTASI MOTIF GEDOG DALAM DESAIN RANSEL PRIA SEBAGAI SARANA PENGENALAN BUDAYA TUBAN

Achmad Bhakti Nusa Pramana¹, Martiyadi Nurhidayat² dan Nurul Fitriana Bahri³
^{1,2,3}Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu,
- Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
nusabhakti@student.telkomuniversity.ac.id, martiyadi@telkomuniversity.ac.id,
nurulfitrianaBahri@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Tuban merupakan kabupaten di Jawa Timur yang terletak di pesisir, dengan lokasinya yang strategis membuat Tuban menjadi salah satu pusat perdagangan internasional sehingga menjadikan banyak budaya mempengaruhi kehidupan sehari – hari Masyarakat. Salah satu warisan budaya khas Tuban adalah batik Gedog. Batik Gedog memiliki keunikan terutama dari segi proses pembuatan kainnya. Dengan ditenun secara tradisional menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Suara khas "dok dok dok" yang dihasilkan saat alat ini beroperasi menjadi inspirasi penamaan "Gedog" pada batik ini. Dengan segala nilainya, batik ini keberadaannya masih kurang dikenal oleh masyarakat, sehingga diperlukan upaya yang efisien untuk mempromosikannya. Salah satu caranya melalui penggunaan ransel sebagai media promosi, mengingat popularitas ransel, terutama di kalangan pria berusia 19-25 tahun. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data dari partisipan. Metode perancangan SCAMPER digunakan untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam menciptakan ransel pria yang mengimplementasikan motif Gedog. Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah ransel pria yang setiap bagiannya disesuaikan dengan target pengguna, dengan tambahan desain motif Gedog yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan budaya Tuban kepada target yang dituju.

Kata kunci: Batik Gedog, implementasi, ransel pria

Abstract : Tuban is a district in East Java which is located on the coast, with its strategic location making Tuban one of the international trade centers so that many cultures influence people's daily lives. One of Tuban's unique cultural heritage is Gedog batik. Gedog Batik is unique, especially in terms of the fabric making process. By woven traditionally using non-machine looms (ATBM). The distinctive "dok dok dok" sound produced when this tool operates was the inspiration for the name "Gedog" on this batik. For all its value, this batik is still little known to the public, so efficient efforts are needed to promote it. One way is through using backpacks as promotional media, considering the popularity of backpacks, especially among men aged 19-25 years. The research was conducted using qualitative methods that focused on collecting and analyzing data from

participants. The SCAMPER design method is used to develop innovative ideas in creating men's backpacks that implement the Gedog motif. The result of this research is a men's backpack whose every part is tailored to the target user, with the addition of a Gedog motif design which is expected to be an effective means of introducing Tuban culture to the intended target.

Keywords: Batik Gedog, implementation, men's backpack

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban merupakan salah satu dari 38 kabupaten yang terletak di pesisir provinsi Jawa Timur. Dengan letaknya yang strategis, Tuban dikelilingi oleh banyak budaya dari berbagai lingkungan, salah satunya adalah Batik Gedog. Batik Gedog atau yang dikenal juga dengan Tenun Gedog merupakan salah satu dari jenis Batik Indonesia yang berasal dari Kecamatan Kerek, Tuban. Batik Gedog mempunyai ciri yang membedakan dari jenis batik lainnya, yakni bahan kainnya memakai kain tenun (Ardiansyah, 2022). Prosesnya yang memakan waktu menjadikan Batik Gedog mempunyai nilai jual yang lumayan tinggi. Sayangnya, batik Gedog masih kurang dikenal oleh masyarakat, terutama generasi muda yang menganggap batik adalah hal yang jadul. Hal ini mendorong penulis untuk memperkenalkan Batik Gedog melalui ransel pria yang modern dan sesuai tren, agar ransel tak hanya berfungsi, tapi juga menjadi bagian gaya hidup, sekaligus mempopulerkan budaya Tuban.

Terletak di jalur perdagangan berbagai negara, Tuban banyak dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan. Kebudayaan atau budaya adalah pola makna yang diekspresikan melalui simbol-simbol yang diwariskan sepanjang sejarah. Kebudayaan mencakup ide-ide, simbol-simbol, dan nilai-nilai yang merupakan hasil dari tindakan manusia (Bahri, Nurul F., 2021). Budaya Islam, Jawa (Majapahit), dan Tionghoa banyak memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat Tuban, termasuk ke motif batik Gedog. Seperti motif Kijing Miring yang dipengaruhi Islam, Lokcan yang dipengaruhi Budaya Tionghoa, dan Panji Ori yang dipengaruhi Jawa (Majapahit). Dari sekian banyak motif Batik Gedog, dewasa

ini pengrajin hanya memproduksi motif yang dikembangkan untuk memenuhi selera pasar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan dan popularitas Batik Gedog. Namun, ini berpengaruh kepada terancamnya motif batik tradisional yang bahkan tidak dikenali oleh beberapa pengrajin (Maulida, 2020). Selain itu, dikatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam melestarikan Batik Gedog adalah menurunnya populasi dan minat pengrajin dalam memproduksi. Secara umum, popularitas Batik Gedog belum dikenal jika dibandingkan kain tenun dari daerah lain (Emir & Wattimena, 2018).

Melalui survei yang dilakukan penulis lewat kajian lapangan, 90,0% responden menerangkan bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui tentang batik Gedog. Di zaman yang penuh dengan konektivitas ini, informasi apa pun dapat tersebar dengan waktu singkat, termasuk budaya asing. Banyak hal dalam gaya hidup, termasuk mode, yang dipengaruhi budaya luar. Mayoritas generasi muda menganggap memakai batik adalah hal yang kuno, tidak modis, dan monoton. Hal ini karena banyak produk batik yang beredar di masyarakat mempunyai desain yang terlalu ramai dan membuat generasi muda malas memakainya. Jika hal ini dibiarkan, tidak menutup kemungkinan batik akan semakin ditinggalkan (Yohanes, dkk. 2021). Alasan ini menarik minat bagi penulis untuk menyajikan dokumentasi berupa ransel pria yang mengimplementasi dari motif Batik Gedog yang dikembangkan menjadi lebih modern sebagai upaya pengenalan budaya lokal Tuban.

Banyak tas yang kini menggunakan batik sebagai desain utama. Hal ini mendorong penulis untuk merancang ransel pria dengan sentuhan Batik Gedog yang autentik namun dengan desain yang mengikuti zaman. Tas ransel, yang kini menjadi bagian dari gaya hidup, diharapkan dapat membantu memperkenalkan Batik Gedog kepada generasi muda berusia 19-25 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Menurut Hadi (2021) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pola pikir induktif dan melalui pengamatan obyektif terhadap fenomena sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tersebut secara alamiah dalam konteks sosial dengan menekankan pada proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang signifikan serta berguna bagi data peneliti. (Rahardjo, 2017) mendeskripsikan bahwa studi kasus adalah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menjurus tentang fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara semi – terstruktur, kuesioner yang disebar sesuai dengan target pengguna, studi literatur, serta dokumentasi selama proses penelitian dan perancangan.

Metode Perancangan

Penelitian ini menggunakan metode perancangam SCAMPER untuk mengumpulkan serta mengembangkan ide – ide kreatif. SCAMPER adalah akronim yang mewakili langkah-langkah: *Substitute* (mengganti ide lama dengan yang baru), *Combine* (menggabungkan ide), *Adapt* (mengadaptasi pola lain), *Modify* (memodifikasi desain), *Put to Another Use* (mengubah fungsi), *Eliminate* (menyederhanakan desain), dan *Reverse* (membalik proses). Menurut Sari dan Mubalig (2019) metode SCAMPER digunakan untuk menjadi sebuah acuan atau pancingan untuk menciptakan ide secara kreatif. Metode ini digunakan untuk menghasilkan ide baru yang berbeda dari yang sudah ada. Karena menggabungkan

desain modern dengan unsur tradisional maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana mengadaptasi motif tradisional Gedog dalam desain ransel pria modern.

Tinjauan Pustaka

Batik Gedog

Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban adalah tempat asal mula Batik Gedog. Batik ini unik karena dibuat dengan menggunakan alat tenun kayu (ATBM) yang mengeluarkan suara *dog dog dog*, sehingga dinamakan Batik Gedog (Syahdi, 2023). Selain itu, Batik Gedog berbeda dari batik lainnya karena menggunakan kain tenun sebagai bahan utamanya. Proses pembuatan kain tenun ini masih menggunakan cara tradisional yang sudah ada sejak lama (Machsun, 2023). Biasanya, proses produksi kain tenun Batik Gedog dengan ukuran 200-300 cm x 90 cm membutuhkan waktu 7-10 hari.



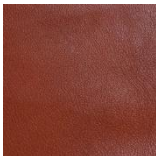
Gambar 1 Batik atau Tenun Gedog
Sumber : Data Penulis, 2023

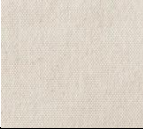
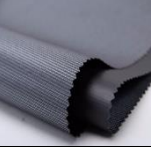

Pola pada Tenun Gedog, seperti pada Gambar 1, dibuat dari susunan benang yang ditata dengan sangat akurat, memungkinkan pola terbentuk langsung saat menenun. Teknik ini, lebih sulit daripada batik tulis/cap, membutuhkan waktu lama dan menjadikan harga Tenun Gedog mahal dan kurang terjangkau. Selain motif, Tenun Gedog juga tersedia dalam warna polos, seperti putih tulang atau cokelat, yang bisa dihiasi dengan lukisan atau motif batik untuk menghasilkan Batik Gedog.

Ransel Pria

Tas ransel, atau backpack, dirancang untuk memudahkan membawa banyak barang di punggung, dilengkapi dengan dua tali vertikal yang menyeimbangkan beban untuk kenyamanan pengguna (Kencana & Nurhidayat, 2019). Awalnya, ransel hanya berfungsi sebagai alat bawaan, tetapi kini juga menjadi bagian dari mode dan gaya hidup. Produsen terus berinovasi untuk mempertahankan eksistensi ransel di pasaran. Saat ini, terutama di kalangan generasi muda, memiliki lebih dari satu ransel dengan gaya dan warna berbeda sudah menjadi hal umum, digunakan sesuai pakaian untuk tampilan modis. Berikut merupakan tabel yang merangkum tentang material – material yang umum digunakan pada produksi tas

Tabel 1 Parameter Aspek

Material		Keterangan
1. Kulit		Kulit adalah bahan ransel yang populer dan tahan lama, memberikan kesan klasik dan daya tahan kuat, cocok untuk berbagai aktivitas. Namun, kulit memerlukan perawatan rutin dan harganya tinggi, sehingga biasanya digunakan untuk produk premium.
2. Kulit Sintetis		Kulit sintetis adalah bahan buatan dari polimer yang menyerupai kulit hewan asli dalam warna, motif, dan tekstur. Ditemukan pada tahun 1850, bahan ini awalnya dikembangkan menggunakan pyroxylin, zat sintetis yang juga dikenal sebagai karet (Doti & Siagian, 2020).

3.	Kanvas		Kanvas adalah bahan populer untuk ransel karena ringan, kuat, dan terjangkau. Jenis kanvas yang digunakan meliputi kanvas maroto, blacu, baby kanvas, ripstop, sueding, dan PE.
4.	Polyester		Polyester adalah bahan yang ringan dan kuat. Sehingga bahan ini sesuai untuk penggunaan sehari – hari. Kelebihan bahan polyester adalah tahan air, ringan, tidak gampang berkerut.
5.	Nylon		Nylon merupakan salah satu bahan yang populer digunakan dalam produksi tas ransel. Nylon merupakan bahan sintetis (anorganik). Sifat dari nylon salah satunya adalah tahan terhadap air dan bentuknya tidak mudah berubah.

Sumber : Data Penulis, 2024

Tinjauan Lapangan

Kecamatan Kerek di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, berjarak sekitar 22 km dari pusat kota Tuban dan memiliki populasi 75.328 jiwa. Dikenal sebagai pusat industri Batik Gedog dan lokasi pabrik Semen Indonesia, kecamatan ini terdiri dari 17 desa, termasuk Desa Margorejo yang merupakan sentra industri Batik Gedog. Di Desa Margorejo, hampir 90% industri batik adalah industri rumahan dengan banyak wanita terlibat, menguasai teknik membatik sejak sekolah dasar (Qomariyah, 2017). Dalam kunjungan lapangan yang dilakukan, penulis juga berkesempatan untuk mengunjungi dan mewawancarai 2 pusat perbelanjaan batik Gedog tersohor di Tuban yakni Galeri Batik Gedog Mekar Mandiri dan Batik Yulistiana untuk mengulik lebih dalam mengenai batik Gedog. Pendapat dari Budayawan Tuban juga diperlukan karena budaya merupakan topik yang sakral dan untuk menghindari hal – hal yang tidak diperbolehkan selama proses perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Umum

Ransel pria bermotif Batik Gedog ini dirancang untuk pria dewasa usia 19-25 tahun, menggabungkan unsur budaya dengan desain modern yang sedang tren.

Tujuannya adalah agar generasi muda lebih mengenal Batik Gedog tanpa mengesampingkan fungsi tas. Menurut Sariban (2023), langkah ini tepat untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal Tuban di tengah perkembangan mode. Namun, Batik Gedog masih kurang dikenal karena proses produksinya yang tradisional, sehingga harga jualnya tinggi dan sulit dijangkau oleh semua kalangan, yang menjadi tantangan dalam perancangan ini.

Aspek Desain

Tabel berikut akan menyajikan parameter yang dijadikan aspek desain dalam perancangan ini

Tabel 1 Parameter Aspek

Aspek Primer	Aspek Sekunder
Aspek primer pada produk ini yaitu berfokus pada tampilan visual motif Gedog yang memang tujuan pertama dari perancangan ini yakni memperkenalkan budaya Tuban.	Aspek sekunder menekankan kenyamanan dalam produk yang penting untuk faktor pendukung pengguna akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sumber : Data Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek utama dalam perancangan ransel ini adalah pengenalan motif Gedog tanpa mengesampingkan fungsinya sebagai penyimpanan barang. Produk ini juga dirancang dengan penyimpanan yang sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keefektifan. Aspek sekunder adalah kenyamanan, yang memberikan nilai tambah pada desain. Aspek tersier mencakup visual desain ransel. Kemudian, dilakukan analisis aspek desain yang dapat dilihat pada Tabel 2

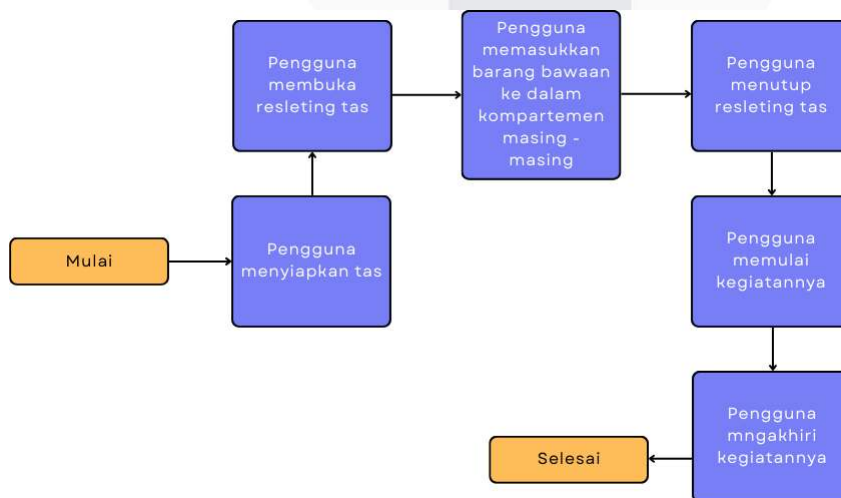
Tabel 2 Aspek Desain

Aspek Desain	Konsep Umum	Konsep Khusus
Pengguna	Pria dewasa usia 19-25 tahun.	Laki laki. Kuliah atau bekerja.
Fungsi	Pengenalan unsur budaya Tuban.	Pengguna dapat mengenali dan mengetahui motif dan batik Gedog secara umum.
Kegiatan	Membawa barang dalam tas ransel yang punggung	banyak wadah Mengenal batik Gedog dari motif print yang dikemas dalam desain ransel pria.

		digunakan dalam kegiatan sehari – hari.
Operasional Produk	Menggunakan <i>zipper</i> dalam penutupan produk	Pengguna dapat dengan mudah menarik <i>zipper</i> yang digunakan sebagai alat keamanan dari tas ransel yang dirancang untuk membuka bagian dalam tas dan menaruh atau mengambil barang yang dibutuhkan.
Antropometri dan Ergonomi	Ukuran sesuai dengan antropometri anak usia 7-11 tahun.	Berdasarkan data pada bab 2. Yang mengukur antropometri pada pria usia 19 - 25 tahun. Berat massa pada produk tidak akan lebih berat dari 1 Kg dengan Dimensi produk 30cm x 45cm x 15cm
Rupa	Ransel menggunakan konsep warna monokrom dengan gaya klasik yang dipadukan dengan motif batik Gedog.	Ransel menerapkan penggunaan gaya klasik dengan beberapa motif batik Gedog yakni, Lintang Kemukus dan Panji Serong. Warna dasar dari ransel ini adalah warna monokrom yang dipadu-padukan dengan warna coklat, biru, dan <i>maroon</i> .
Material	Kulit Sintetis. Kanvas (Motif Batik)	Ransel menggunakan material kulit sintetis. Material ini dipilih karena mempunyai harga yang terjangkau dan kualitas yang sesuai dengan target pengguna yakni pria usia 19-25 tahun.

Analisis Pengguna

Analisis pengguna merupakan aspek yang primer dalam perancangan tas ransel ini. Dengan dilakukannya analisis terhadap target pengguna, maka akan diketahui kebutuhan dan urgensinya sehingga akan membantu untuk mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan *flow activity* yang dapat dilihat sebagai berikut :


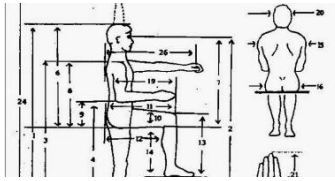




Gambar 2 *Flow Activity* Pengguna
Sumber : Data Penulis, 2024

Konsep Visual Produk

Perancangan produk ini berfokus pada adaptasi motif Batik Gedog Tuban yang akan diterapkan dalam desain ransel pria. Motif Batik Gedog akan digabungkan dalam satu desain ransel, sehingga tidak hanya motifnya yang terlihat, tetapi juga keseluruhan bentuk ransel mencerminkan Batik Gedog. Meskipun produk akhir menggunakan visual print sebagai alternatif, bukan Batik Gedog asli (dilukis/dicap), esensi Batik Gedog Tuban tetap dipertahankan. Ransel ini dirancang dengan dimensi yang sesuai dengan antropometri pria dewasa usia 19-25 tahun, seperti dijelaskan di bab 2. Warna yang dipilih adalah monokrom, karena mudah dipadukan dengan warna lain dan populer di kalangan pria usia 19-25 tahun. Selain itu, kulit sintetis dipilih karena cocok dengan tone warna tersebut.

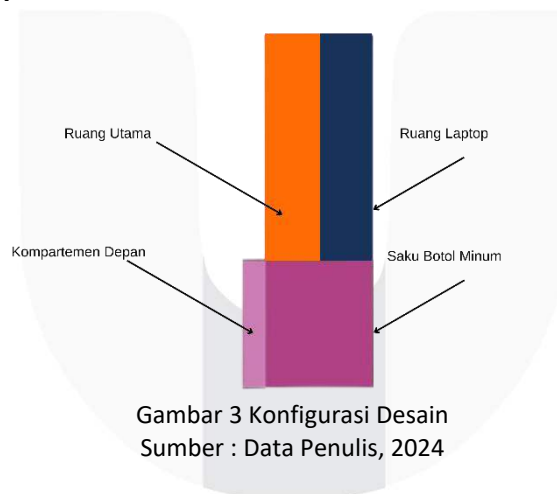
Tabel 3 Konsep Visual Produk

Konsep visual	Deskripsi	Ilustrasi
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> A. Produk memiliki desain yang menggambarkan motif dari batik Gedog B. Bentuk tas mengadaptasi dari motif batik Gedog C. Bentuk tas 	
Dimensi	<p>Dimensi produk telah disesuaikan dengan antropometri pria usia 19-25 tahun. Berdasarkan data yang sudah dijabarkan dalam sub bab 2.2.3. Antropometri</p>	

Warna	Produk menggunakan warna monokrom dengan kombinasi sentuhan warna yang lebih berwarna untuk	
Material		Produk menggunakan material berupa kulit sintetis. Kulit sintetis memiliki harga yang terjangkau, mudah didapatkan dan perawatannya juga tidak sulit. Kulit sintetis umum digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas.

Sumber : Data Penulis, 2024

Konfigurasi Desain








Posisi *blocking* dari bagian luar dan dalam tas ransel dari samping kanan beserta keterangan dan penjelasan susunan. Dapat dilihat dimensi paling tinggi dimiliki oleh 2 ruang utama dalam ransel, kemudian disusul dengan ruang untuk laptop yang kompatibel hingga ukuran 15.6" atau setara dengan 40.6cm. Selanjutnya terdapat dua kompartemen di bagian depan ruang laptop yang memiliki 2 ukuran lebih kecil sebagai penunjang ruang penyimpanan. Kemudian, di bagian depan luar ada 1 penyimpanan dan tempat botol minum pada bagian sisi

kanan dan kiri.

Analisis SCAMPER

Tabel 4 Analisis SCAMPER

Tahapan	Tujuan	Penjelasan	Sketsa
<i>Subtitute</i>	Mengganti material dari bahan tenun Gedog ke bahan kulit sintetis	Material tenun Gedog dinilai terlalu mahal apabila konsep dan tujuan awal ingin tercapai.	
<i>Combine</i>	Menggabungkan dua konsep produk ke dalam 1 perancangan.	Menggabungkan visual motif Gedog ke dalam ransel pria dalam bentuk print <i>monogram</i> .	
<i>Adapt</i>	Mengadaptasi gaya motif Gedog.	Mendapatkan desain yang sesuai serta menggambarkan motif Gedog.	
<i>Modify</i>	Memodifikasi desain ransel sehingga bentuknya lebih minimalis.	Mendapatkan desain tas yang minimalis dan terhindar dari bentuk yang terlalu <i>chunky</i> .	
<i>Put to Another Use</i>	Dalam penelitian kali ini, penulis tidak menggunakan tahapan <i>put to another use</i> .		
<i>Eliminate</i>	Menghilangkan saku kanan kiri (ruang penyimpanan botol minum)	Mendapatkan bentuk tas yang lebih ramping.	
<i>Reverse</i>	Dalam		

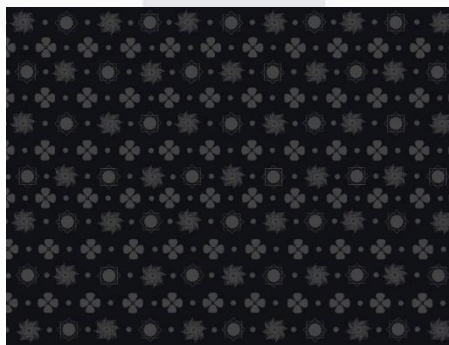
perancangan ini,
penulis tidak
menggunakan
tahapan *Reverse*.

Sumber : Data Penulis, 2024

Kesimpulan dari analisis metode SCAMPER yang telah dilakukan ditemukan bahwa diperlukan penggabungan konsep otentik dari motif Gedog dan desain ransel yang mengikuti tren dan perkembangan jaman. 2 konsep yang berlawanan arah ini diharapkan menjadi sebuah gagasan baru yang lebih inovatif serta menjadi fasilitas agar dapat mengenalkan batik Gedog sehingga tujuan awal dari perancangan ini dapat terpenuhi.

Motif Gedog

Setelah eksplorasi motif, dipilih motif Kenongo Uleran untuk ransel, dicetak dalam pola monogram yang disesuaikan dengan warna dasar tas. Menurut wawancara dengan Syahdi (2023), anak muda lebih menyukai motif yang sederhana dan rapi daripada motif bercorak hewan atau tumbuhan. Oleh karena itu, beberapa motif Batik Gedog yang rapi diseleksi dan kuesioner disebar agar target dapat memilih motif yang paling disukai. Motif Kenongo Uleran, dengan pola jajar genjang dan belah ketupat, diharapkan dapat mewakili budaya Gedog dengan sentuhan modern tanpa menghilangkan nilai asli Batik Gedog.



Gambar 4 Motif Batik Kenongo Uleran

Sumber : Data Penulis, 2024

Sketsa Final

Setelah melalui proses perancangan menggunakan metode SCAMPER dan *moodboard*, penulis memberikan sketsa alternatif kepada target pengguna melalui kuesioner. Responden memilih sketsa berdasarkan selera dan kebutuhan. Vendor produksi juga memberikan masukan untuk sketsa final dengan mempertimbangkan visual dan proses perancangan. Desain akhir memiliki warna dengan tone klasik, tambahan saku kanan dan kiri untuk botol minum, serta pengurangan tali strap di bagian depan. Bagian tas dengan motif batik menggunakan warna abu muda, sedangkan bagian lainnya sesuai dengan sketsa.



Gambar 4 Sketsa Final
Sumber : Data Penulis, 2024

Proses yang selanjutnya dilakukan ialah menerapkan visualisasi motif kedalam sketsa final yang sudah ada. Dalam perancangan produk, diperlukan adanya beberapa alternatif untuk meningkatkan peluang maksimal dalam perancangan. Sketsa penempatan motif akan disebar kembali melalui kuesioner dan dipilih 1 sketsa dengan jumlah terpilih paling tinggi.



Gambar 5 Sketsa Final Penempatan Batik
Sumber : Data Penulis, 2024

Visualisasi *Prototype*

Proses produksi final dimulai dengan mencari bahan sesuai kriteria yang dibahas di Bab IV. Salah satu hambatan adalah vendor print kain yang tidak dapat mencetak motif Gedog pada kulit sintetis. Setelah diskusi dengan vendor dan dosen pembimbing, diputuskan untuk menggunakan kain kanvas sebagai pengganti. Motif Gedog kemudian dicetak pada kain kanvas sebagai bahan baku tas ransel. Produk final mengalami revisi, seperti perubahan ukuran kompartemen depan dan penambahan karet di bagian samping. Berikut merupakan dokumentasi dari *prorotype*



Gambar 6 Prototype
Sumber : Data Penulis, 2024

Hasil uji coba menunjukkan bahwa pengguna memberikan komentar positif terhadap desain tas yang modern dan sesuai dengan tren saat ini. Tas ini berhasil menarik perhatian target pasar dengan kombinasi fungsionalitas dan estetika. Dimensi dan kompartemen tas dinilai memenuhi kebutuhan pengguna sehari-hari, seperti membawa laptop dan buku, membuatnya praktis untuk berbagai aktivitas. Namun, ada beberapa kritik dan saran untuk meningkatkan penampilan, seperti bentuk saku depan yang dapat dibuat lebih gagah serta kokoh untuk menampilkan kesan pria yang maskulin.

Kemudian dilakukan validasi oleh 2 ahli yakni Ahli Desain Produk untuk mengetahui kelayakan dari aspek desain produk serta Ahli Pasar untuk menilai berdasarkan sudut pandang pasar atau target pengguna. Berikut dokumentasi dan penilaian dari ahli mengenai tas ransel yang sudah dirancang dokumentasi dari *prorotype*

ASPEK	INDIKATOR	KETERANGAN	SKOR	ASPEK	INDIKATOR	KETERANGAN	SKOR
ESTETIKA	Keselarasn warna dengan motif Gedog Kenongo Uleran.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah visual selaras dengan motif batik.	4	ESTETIKA	Keselarasn warna dengan motif Gedog Kenongo Uleran.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah visual selaras dengan motif batik.	5
	Kesesuaian desain dengan kebutuhan pria usia 19 – 25 tahun.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah desain sesuai dengan target pengguna.	4		Kesesuaian desain dengan kebutuhan pria usia 19 – 25 tahun.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah desain sesuai dengan target pengguna.	4
	Kesesuaian motif print tas dengan motif asli Gedog Kenongo Uleran.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah motif print sesuai dengan motif asli Gedog Kenongo Uleran.	5		Kesesuaian motif print tas dengan motif asli Gedog Kenongo Uleran.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah motif print sesuai dengan motif asli Gedog Kenongo Uleran.	5
KENYAMANAN	Kepraktisan dalam operasional produk.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah dalam penggunaannya, produk digunakan secara praktis.	4	KENYAMANAN	Kepraktisan dalam operasional produk.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah dalam penggunaannya, produk digunakan secara praktis.	5
	Kesesuaian dimensi ransel dengan antropometri pria usia 19 – 25 tahun.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah dimensi dari tas ransel sesuai dengan antropometri pria usia 19 – 25 tahun.	4		Kesesuaian dimensi ransel dengan antropometri pria usia 19 – 25 tahun.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah dimensi dari tas ransel sesuai dengan antropometri pria usia 19 – 25 tahun.	5
	Kenyamanan material utama ketika digunakan oleh pengguna.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah material utama nyaman ketika digunakan oleh pengguna.	3		Kenyamanan material utama ketika digunakan oleh pengguna.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah material utama nyaman ketika digunakan oleh pengguna.	5
KEPRAKTISAN	Kawetan material utama produk.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah material produk dapat awet ketika digunakan.	3	KEPRAKTISAN	Kawetan material utama produk.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah material produk dapat awet ketika digunakan.	4
FUNGSI	Kesesuaian kompartemen produk dengan kebutuhan pengguna.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah kompartemen yang sudah ada, sesuai dengan kebutuhan pengguna.	4	FUNGSI	Kesesuaian kompartemen produk dengan kebutuhan pengguna.	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah kompartemen yang sudah ada, sesuai dengan kebutuhan pengguna.	5
TEKNIS	Kelayakan teknis dalam membawa barang – barang kebutuhan pengguna	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah secara teknis, produk ini memenuhi standar dalam operasional	4	TEKNIS	Kelayakan teknis dalam membawa barang – barang kebutuhan pengguna	Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah secara teknis, produk ini memenuhi standar dalam operasional	5
Jumlah Skor			35	Jumlah Skor			43
Rata – Rata Skor			3,8	Rata – Rata Skor			4,78
Persentase			77,78%	Persentase			95,56%
Kriteria			Cukup Baik	Kriteria			Sangat Baik
Kategori			Layak Dengan Evaluasi	Kategori			Layak Dengan Evaluasi

Gambar 7 Dokumentasi Validasi Ahli
 Sumber : Data Penulis, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan validasi ahli dan uji coba lapangan, ransel bermotif Gedog Tuban berhasil mengenalkan budaya kepada pria usia 19-25 tahun, sekaligus menggabungkan estetika modern dan tradisional. Penggunaan kanvas untuk motif Gedog menunjukkan fleksibilitas desain yang menggabungkan nilai budaya dengan gaya hidup modern.

Uji coba lapangan menunjukkan bahwa ransel bermotif Gedog Tuban mendapat respons positif dari target pengguna, terutama dalam hal kenyamanan, estetika, dan desain nya. Penggunaan kulit sintetis yang terjangkau di kalangan target disambut dengan baik, menjadikan produk ini lebih mudah diakses tanpa

mengorbankan kualitas. Namun, tantangan dalam produksi, seperti hambatan pencetakan motif, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas. Eksplorasi aksesoris juga perlu diperluas agar dapat meningkatkan peluang memproduksi tas ransel yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F. (2022). *TA: Perancangan Buku Fotografi Esai Tenun Gedog sebagai Media Pelestarian Budaya Tradisional Kabupaten Tuban* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Aurumajeda, T., & Nurhidayat, M. (2021). Aplikasi Produk Board Game 'Hootania' Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 3(2), 11-16.
- Doti, M. R., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan Kulit Sintetis Menjadi Embellishment Dekoratif Untuk Busana Demi Couture. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Emir, T dan Wattimena, S. (2018), *Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Gunawan, F., Gondoputranto, O., & Tahalele, Y. K. S. (2022). *Perancangan Tas dari Limbah Kulit dengan Teknik Modular dan Lasercut dengan Mengangkat Nilai Kelokalan Motif Batik Kawung*.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 23-30.
- Kartikasari, Dwi W., (2017), *Makna Motif Batik Gedog sebagai Refleksi Karakter Masyarakat Tuban*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 05 Nomor 03 Jilid II, hal (960-974)

- Kencana, D. D. A., Herlambang, Y., & Nurhidayat, M. (2019). Perancangan Tas Backpack Untuk Kebutuhan Pengguna Sepeda Bike To Work. *EProceedings of Art & Design*, 6(1).
- Marcella, S. A., Harsanto, P. W., & Basuki, R. M. N. (2019). *Perancangan Produk Aksesoris Berbahan Batik dan Kulit Sintetis*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 9.
- Maulida, Dianita R., & Agustin, Senja R., (2020), *Perancangan Buku Visual sebagai Media Pelestarian Motif Batik Tuban*, *Jurnal Sains dan Seni ITS* Vol. 9, No. 1, hal. (2337-3520)
- Mustikasari, H. (2022). *Analisis Kebutuhan Kelas Menengah terhadap Desain Tas Berbasis Kain Tenun Gedog. Keluwih*. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2).
- Puspitasari, A. R. (2020). *Perancangan Tas Menggunakan Motif Batik Wayang Topeng Jatiduwur Kesenian Jombang*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Wardani, Laksmi Kusuma And Sitinjak, Ronald Hasudungan Irianto (2013) *Ragam Hias Batik Jawa Timur Dan Implementasinya Dalam Elemen Desain Interior Modern Kajian Estetika Dan Perancangan Desain*. Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Yohanes, Reza, dkk. (2021) *Implementasi Strategi Marketing Public Relations dalam membangun Citra Batik untuk Generasi Muda*, *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol. 4 (01), hal (1-10)